

## Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMPN 5 Pati

**Nihayatul Karimah**

Universitas PGRI Semarang

**Ngatmini**

Universitas PGRI Semarang

**Latif Anshori Kurniawan**

Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis : [nihayatulkarimah056@gmail.com](mailto:nihayatulkarimah056@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of the mind map model on the ability to read and understand descriptive text in class VII students at SMPN 5 Pati in the 2023/2024 academic year. With a quantitative type of experiment, this research uses a pre-experimental design with the form of a one-group pretest-posttest design. The population taken was 8 classes in class VII of SMPN 5 Pati. This research took samples from class VII-E and used purposive sampling techniques. The data collected was analyzed using test and non-test techniques where non-test techniques included observation and documentation. Presentation of this research data is in quantitative descriptive form. Based on the calculation results of the hypothesis test, a value of  $0.000 < 0.005$  was obtained with a significance level ( $\alpha$ ) of 5%, so it was found that the results of  $H_a$  were accepted and  $H_0$  was rejected. These results show that the mind map model influences the ability to read and understand descriptive text in class VII students at SMPN 5 Pati in the 2023/2024 academic year. The research results show that the mind mapping model can make students more active, creative, and make it easier for students to understand the content of the reading.*

**Keyword:** *Mind Mapping Model, Influence, Descriptive Text*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Pati tahun ajaran 2023/2024. Dengan jenis eksperimen kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi yang diambil berjumlah 8 kelas pada kelas VII SMPN 5 Pati. Penelitian ini mengambil sampel kelas VII-E dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang didapat dianalisis dengan teknik tes dan non tes di mana teknik nontes meliputi observasi dan dokumentasi. Penyajian data penelitian ini dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil hitung uji hipotesis memperoleh nilai  $0,000 < 0,005$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, sehingga ditemukan hasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Pati tahun ajaran 2023/2024. Hasil nontes menunjukkan bahwa model *mind mapping* dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan memudahkan peserta didik memahami isi bacaan.

**Kata Kunci:** Model *Mind Mapping*, Pengaruh, Teks Deskripsi

### PENDAHULUAN

Mapel bahasa Indonesia merupakan mapel yang harus di tempuh di berbagai tingkat sekolah. Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan di dalam bahasa Indonesia tidak sekedar berbicara, akan tetapi kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa di dalam bahasa Indonesia juga mempelajari keterampilan membaca, berbicara, mendengarkn, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Fokus dalam penelitian ini mengulas tentang keterampilan dalam berbahasa. Membaca adalah

kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebab memiliki berbagai macam manfaat. Pernyataan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengajak peserta didik untuk melakukan literasi membaca buku kecuali buku pelajaran dengan durasi 15 menit di pagi hari sebelum pelajaran dimulai untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca dengan maksud untuk memahami norma kesusastraan, bentuk fiksi, atau resensi lebih mendalam (Tarigan, 2008:58). Indikator dalam menilai pemahaman membaca menurut Djiwandono (dalam Giyantika, 2021:231) yaitu mampu memahami makna kata pada wacana, mampu mengenali susunan pada wacana, mampu mengenali pikiran pokok pada wacana, mampu menjawab pertanyaan yang ada pada wacana, dan menceritakan kembali isi wacana. Menurut Razak (dalam Viora, 2017:156) kemampuan membaca pemahaman mencakup mendapatkan gagasan pokok, mendapatkan gagasan pendukung, mampu mementuk kesimpulan dari sebuah teks. Kemampuan membaca pemahaman di dalam penelitian ini mengevaluasi tentang mampu atau tidaknya peserta didik untuk memahami makna kata pada wacana, mengenali susunan pada wacana, mendapatkan gagasan pokok, mendapatkan gagasan pendukung, mampu mementuk kesimpulan dari sebuah teks, dan mampu menjawab pertanyaan yang ada pada wacana.

Aktivitas membaca merupakan hal yang penting, namun masih kurang disadari oleh sebagian besar peserta didik. Seringkali guru hanya memberikan tugas membaca kepada peserta didik tanpa memberikan bimbingan, arahan, serta cara belajar yang benar dan hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan, tidak antusias, tidak berminat, dan tidak membaca teks yang diberikan dengan sungguh-sungguh (Oktaviani, 2019:8). Dapat dikatakan bahwa jika model yang diterapkan kurang tepat maka dapat berakibat terhadap hasil belajar peserta didik salah satunya adalah hasil belajar kemampuan membaca pemahaman. Jika model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Agar situasi ketika pembelajaran menjadi lebih menyenangkan maka model yang digunakan perlu dirubah menjadi model pembelajaran yang inovatif (Shoimin, 2014:18).

Kegiatan membaca pemahaman dilakukan dengan mengamati, mempelajari, melihat, dan memahami teks yang dibaca dengan mendalam guna menggali informasi di dalamnya. Peserta didik dimudahkan dalam mengamati, mempelajari, melihat, dan memahami teks yang telah dibaca dengan mengemas inti informasi dari teks dan dipetakan secara kreatif dengan perpaduan garis, huruf, gambar, warna, simbol, dan imajinasinya hingga terkesan menarik dan memudahkan otak dalam mengingat, menangkap, dan memahami informasi dengan menggunakan *mind mapping* (Azizah, 2020:161). Dengan *mind mapping* peserta didik

diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami isi teks. Teks yang telah dibaca dikemas dan dipetakan dengan mencari kunci setiap informasi yang penting dan dibuat cabang yang menyambung dengan perpaduan simbol, gambar, dan warna untuk mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat peserta didik.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengaruh**

Pengaruh merupakan dampak yang dihasilkan seseorang setelah diberikan suatu pesan atau perlakuan sehingga berbeda dengan kondisi sebelumnya, perbedaan tersebut dapat berupa apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan, dan apa yang dirasakan (Desiani, 2017:156). Pengaruh merupakan suatu dampak perubahan yang terjadi pada sesuatu akibat stimulus yang diberikan (Hartono, 2019:143). Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu bentuk perubahan yang diakibatkan setelah seseorang diberikan suatu perlakuan.

### **B. Mind Mapping**

Model *mind mapping* menurut Buzan (2006:4) *mind map* merupakan suatu cara yang kreatif, efektif, serta harafiah yang digunakan untuk memetakan pikiran yang ada di dalam otak. Selaras dengan pendapat dari Swadarma (2013:3) bahwa *mind mapping* merupakan suatu cara pencatatan yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna karena pembuatannya dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran yang ada di dalam otak. Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan cara berpikir seseorang dengan menggunakan otak kanan serta otak kiri kemudian memetakan pikiran atau informasi dalam bentuk gambar sehingga akan lebih efektif, menarik, kreatif, serta mudah untuk dipahami.

### **C. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dalam Tarigan (2008:58) membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang memiliki tujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Menurut Dalman (2013:87) membaca pemahaman merupakan sebuah keterampilan membaca seseorang yang lebih tinggi, maka pembaca dituntut untuk dapat memahami bacaan. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca permulaan. Jadi seorang pembaca sudah tidak lagi melafalkan huruf dan merangkai bunyi menjadi kata, frasa, dan kalimat. Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa

membaca pemahaman memiliki tujuan untuk mempelajari suatu isi bacaan secara mendalam untuk mendapatkan informasi.

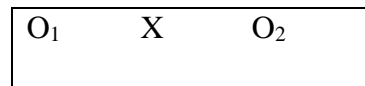
#### D. Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan suatu hal yang dilukiskan berdasarkan keadaan yang sebenarnya berupa objek, tempat, atau peristiwa sehingga pembaca seakan-akan dapat merasakan, melihat, mencium, dan mendengar (Rahman, 2017:65). Selaras dengan pendapat dari (Astuti, 2019:4) bahwa teks deskripsi merupakan teks yang berisi pemaparan atau sebuah gambaran tentang suatu objek atau tempat seolah-olah pembaca dapat merasakan apa yang sedang dideskripsikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang berisi gambaran suatu objek atau tempat sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat dan merasakan objek atau tempat yang sedang dideskripsikan.

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain *pre-experimental design* diterapkan pada penelitian ini. Desain ini hanya memerlukan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen, bentuk tersebut adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini tidak memiliki variabel kontrol, selain itu sampel bukan dipilih secara random sehingga belum dianggap sebagai penelitian yang sebenarnya disebabkan masih ada faktor lain yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2018: 112)



Sumber: Sugiyono, 2018:115

**Gambar 1. Desain penelitian**

Keterangan:

O<sub>1</sub> :Nilai tahap awal penelitian (*pretest*)

O<sub>2</sub> :Nilai tahap akhir penelitian (*posttest*)

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Menurut filsafat positivisme, populasi dan sampel diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk mendapatkan gambaran hipotesis penelitian ini menggunakan instrumen yang telah disiapkan (Sugiyono, 2018:15). Untuk mengetahui pengaruh mode *mind mapping* apakah beribat pada kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 5 Pati, maka digunakan metode tersebut.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Kelompok yang akan dijadikan objek penelitian disebut dengan populasi. Menurut Sugiyono (2017:117) subyek atau objek mempunyai klasifikasi yang spesifik untuk dibuat kesimpulan disebut populasi. Populasi ini terdiri dari seluruh VII dari SMPN 5 Pati pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah dealpan kelas terdiri dari VII-A-VII-H.

### **2. Sampel**

Anggota populasi dengan klasifikasi yang seragam dinamakan sampel (Sugiyono, 2017:118). *Probability sampling* dan *non-probability sampling* adalah dua kategori pengambilan sampel. *Non-probability sampling* dengan *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian ini. Pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* ini dilakukan berdasarkan alasan tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2017:124). Kelas yang dipilih untuk menjadi kelas yang diberi *treatment* yaitu kelas VII-E berjumlah 32 peserta didik.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Cara pertama sebelum memperoleh data yaitu mengumpulkan data yang akan diteliti terlebih dahulu (Sugiyono, 2017:308). Untuk mengumpulkan data akan digunakan teknik tes. Teknik tes memiliki dua macam yaitu kecepatan membacakan pemahaman membaca. Pada teknik ini peserta didik diberikan soal pilihan ganda sejumlah 20 butir dan dilakukan dua kali di tahap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen tes sebelumnya telah hitung tingkat kevalidannya serta tingkat reliabilitasnya. Untuk memvalidasi dilakukan dengan rumus korelasi poin biserial dan untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan rumus KR. 20. Setelah soal diujikan, selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas dan uji hipotesis.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tindakan yang dilaksanakan setelah data dikumpulkan serta data diklasifikasikan sesuai jenis informan serta variabelnya, lalu kelompokkan sesuai tabel, dipresentasikan, dan dihitung untuk menjawab rumusan dari permasalahan serta menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017:207). Analisis data penelitian ini menggunakan uji prasyarat. Uji prasyarat untuk menguji adalah uji normalitas.

## 1. Uji prasyarat

Sebelum data dianalisis menggunakan uji hipotesis, langkah sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat (Ramadhani, 2021:210). Uji normalitas merupakan syarat untuk penelitian ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil data penelitian bersifat normal atau tidak. Data ditandakan normal apabila bentuk lonceng tidak melenceng ke arah kiri maupun kanan (Santoso, 2010:43). Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan rumus *shapiro wilk*.

## 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dikenal sebagai cara pengambilan keputusan dari data hasil uji coba dan observasi yang tidak terkontrol. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah model yang digunakan memberi pengaruh pada hasil belajar peserta didik berupa kemampuan membaca pemahaman atau tidak. Pengujian hipotesis ini dengan rumus uji- t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Kegiatan ini dimulai tanggal 17 Oktober— 20 Oktober di Kelas VII SMPN 5 Pati. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok tunggal yang akan diberi perlakuan yang disebut bentuk *one-grup pretest-posttest design*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel. Sampel diambil berdasar pada kriteria kelas yang memiliki rata-rata nilai sedang hingga rendah dan diperoleh kelas VII-E dengan 32 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan yang pertama dilaksanakan tahap awal sebelum (*pretest*) untuk melihat hasil awal peserta didik. Selanjutnya pada pertemuan kedua dilakukan tahap perlakuan dengan menerapkan model *mind mapping* dan sekaligus digunakan untuk tahap pemberian *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.

Sebagai cara mengumpulkan data, maka dikumpulkan dengan tes dan nontes. Soal yang digunakan berbentuk objektif sebanyak 20 butir. Tahap awal (*pretest*) peserta didik diberikan soal sebanyak 20 dan pada tahap *posttest* pun demikian juga. Dalam teknik pengumpulan data nontes berupa observasi dilakukan untuk menilai peserta didik sesuai dengan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi penelitian ini adalah lembar *mind mapping* yang telah dibuat secara berkelompok oleh peserta didik, lembar jawab yang telah diisi secara individu oleh peserta didik, alur tujuan pembelajaran (ATP), lembar kerja

peserta didik (LKPD), rekapitulasi hasil nilai peserta didik pada tahap *pretest* dan *posttest*, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Penyajian hasil penelitian yaitu data kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Penyajian data berupa pemnghitungan kecepatan serta kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, hasil nilai tertinggi peserta didik, hasil nilai terendah peserta didik, hasil rata-rata peserta didik, frekuensi nilai peserta didik, hasil pengujian validitas dan reliabilitas, hasil pengujian normalitas, dan hasil pengujian hipotesis.

### **1. Hasil Data Kecepatan Membaca dan Pemahaman Membaca**

Hal pertama yang dilakukan sebelum mengetahui hasil tingkat pemahaman teks deskripsi peserta didik adalah mengetahui kecepatan membacanya. Pertemuan awal peserta didik diberikan teks deskripsi dan dibaca selama 2 menit, selanjutnya peserta didik diberikan soal objektif 20 butir. Setelah itu, kemudian menghitung kecepatan membaca peserta didik berdasarkan waktu dan jumlah kata yang dibaca. Selanjutnya menghitung pemahaman membaca peserta didik berdasarkan jumlah soal yang dijawab benar. Hasil pemerolehan kecepatan membaca tertinggi adalah 178 KPM dan terendah 154 KPM. Pemerolehan pemahaman membaca tertinggi adalah 116 KPM dan terendah 35 KPM.

Pertemuan kedua dilakukan dengan memberi perlakuan dan tahap akhir (*posttest*). Tahap ini sama seperti tahap sebelumnya, namun perbedaannya terletak pada perlakuan yang telah diberikan. Peserta didik diberikan teks deskripsi dan dibaca selama 2 menit, selanjutnya peserta didik diberikan soal sebanyak 20 butir. Lalu, hasil yang diperoleh peserta didik akan dihitung kecepatan membacanya berdasarkan waktu dan jumlah kata yang dibaca. Kemudian untuk mengetahui pemahaman membaca peserta didik dihitung berdasarkan jumlah jawaban yang benar. Hasil pemerolehan kecepatan membaca tertinggi adalah KPM dan terendah 154 KPM. Pemerolehan pemahaman membaca tertinggi adalah 133 KPM dan terendah 82 KPM.

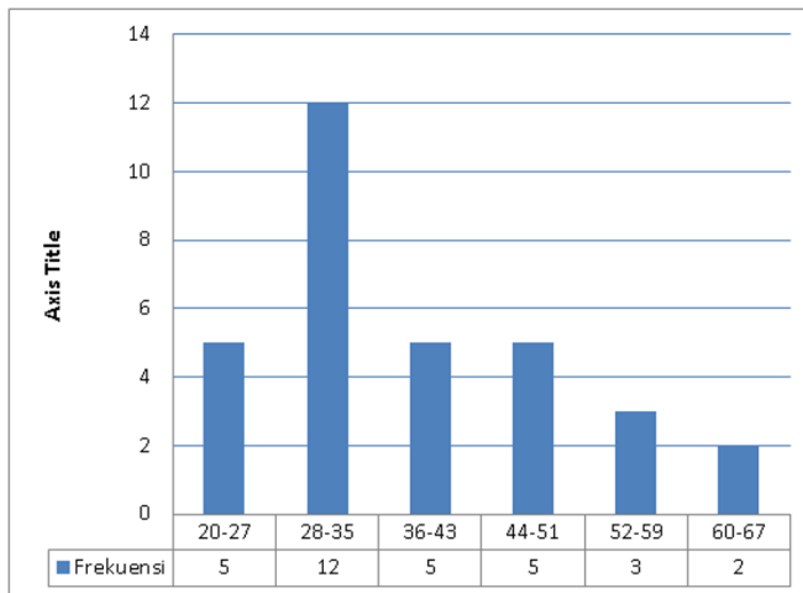
### **2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi**

Tahap awal penelitian ini adalah tahap *pretest* di mana pada tahap ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Peserta didik diberikan teks deskripsi dan diberikan lembar soal sebanyak 20 butir. Nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan distribusi frekuensi siswa adalah semua metrik yang dikumpulkan.

**Tabel 1. Frekuensi Nilai Pemahaman Membaca**  
Tahap Pertama

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	20-27	5	16%	Sangat kurang
2.	28-35	12	38%	Sangat kurang
3.	36-43	5	16%	Sangat kurang
4.	44-51	5	16%	Sangat kurang
5.	52-59	3	9%	Kurang
6.	60-67	2	6%	Cukup

Berdasarkan tabel 1. nilai tinggi peserta didik 65 dan terendah yang diperoleh 20. Penentuan distribusi frekuensi berdasarkan jumlah kelas 5,966995 (6) dan panjang interval kelas 8. Berdasarkan penghitungan terdapat 5 orang dengan rentang 20-27 besar taraf 16%, 12 orang dengan rentang 28-35 besar taraf 38%, 5 orang dengan rentang 36-43 besar taraf 16%, 5 orang dengan rentang 44-51 besar taraf 16%, 3 orang dengan rentang 52-59 besar taraf 9%, dan 2 orang dengan rentang 60-67 besar taraf 6%. Hasil *pretest* dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Nilai *Pretest***

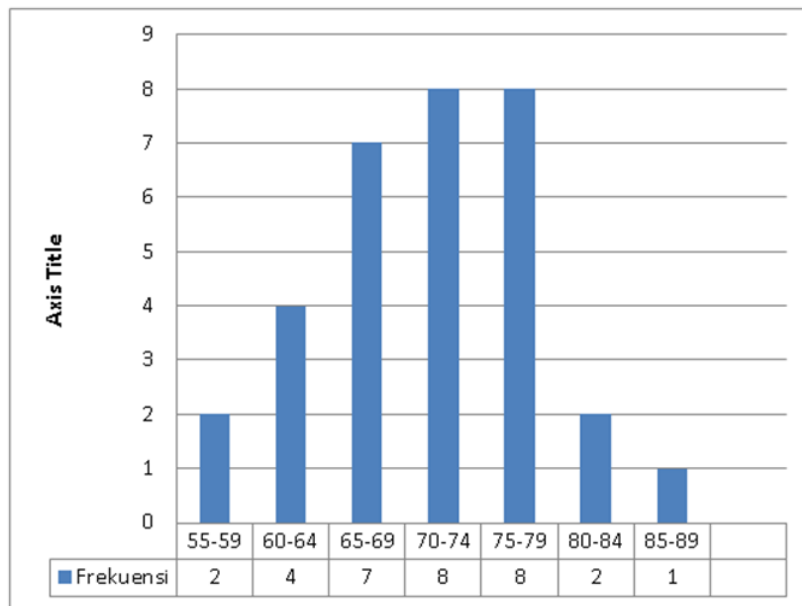
Selanjutnya akan diberikan tahap kedua setelah perlakuan di mana pada tahap ini dipakai untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Perlakuan yang diterapkan selama proses pembelajaran ini menggunakan model *mind mapping*. Pada tahap ini peserta didik diberikan teks deskripsi dan diberikan lembar soal sebanyak 20 butir. Nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan distribusi frekuensi siswa adalah semua metrik yang dikumpulkan.



**Tabel 2. Frekuensi Nilai Pemahaman Membaca Tahap Kedua**

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	55-59	2	6%	Kurang
2.	60-64	4	13%	Cukup
3.	65-69	7	22%	Cukup
4.	70-74	8	25%	Cukup
5.	75-79	8	25%	Baik
6.	80-84	2	6%	Baik
7.	85-89	1	3%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. di atas, hasil pemerolehan nilai tinggi peserta didik 85 dan terendah yang diperoleh 55. Penentuan distribusi frekuensi berdasarkan jumlah kelas 5,966995 (6) dan panjang interval kelas 5. Berdasarkan penghitungan terdapat 2 orang dengan rentang 55-59 besar tara 6%, 4 orang dengan rentang 60-64 besar taraf 13%, 7 orang dengan rentang 65-69 besar taraf 22%, 8 orang dengan rentng 70-74 besar taraf 25%, 8 orang dengan rentang75-79 besar taraf 25%, 2 orang dengan rentang 80-84 besar taraf 6%, dan 1 orang dengan rentang 85-89 besar taraf 3%. Hasil *pretest* dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.

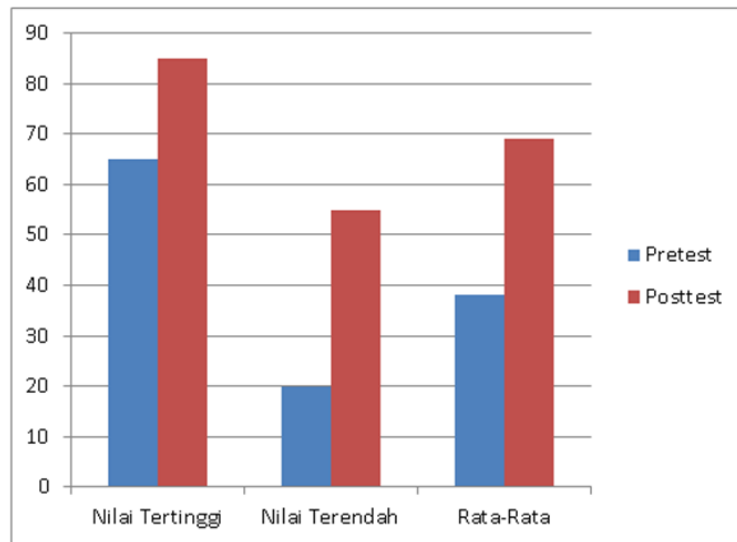


**Gambar 3. Diagram Nilai *Pretest***

**Tabel 3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No.	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Nilai Terendah	20	55
2.	Nilai Tertinggi	65	85
3.	Rata-Rata	38,2	69,0

Tabel yang disajikan memperlihatkan adanya perbedaan nilai paling tinggi, paling rendah, dan rerata peserta didik. Pemerolehan nilai tertinggi peserta tahap *pretest* sebesar 65, sedangkan terendahnya sebesar 20 dengan nilai rata-rata sebesar 38,2. Pemerolehan hasil tertinggi tahap *posttest* 85, hasil terendahnya 55 dengan rata-rata sebesar 69,0. Setelah diberi perlakuan terlihat bahwa nilai peserta didik lebih baik. Diagram batang di bawah ini menunjukkan hasil pemerolehan peserta didik.



**Gambar 4. Diagram Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata-Rata**

### 3. Hasil Uji Prasyarat Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi memastikan data yang telah didapat dan diolah bersifat normal atau tidak. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di kelas VII-E berupa data pada teknik *pretest* dan *posttest* pengujiannya menggunakan rumus uji *shapiro wilk*. Hipotesis pengujian normalitas penelitian ini berbunyi sebagai berikut:

$H_0$  : data memiliki distribusi normal

$H_a$  : data tidak memiliki distribusi normal

Menurut Suryani (2022:39) metode pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Data tidak berdistribusi normal jika  $\text{sig} < 0,05$ .
- 2) Data berdistribusi normal jika  $\text{sig} > 0,05$ .

Gambar 5. Pengujian Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.144	32	.087	.954	32	.187
Posttest	.145	32	.084	.955	32	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Perolehan hasil penghitungan melalui SPSS 23, signifikansi pemerolehan hasil *pretest*  $0,187 > 0,05$ . Berdasarkan pemerolehan tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya pemerolehan data pada tahap *posttest*  $0,200 > 0,05$  dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. kesimpulannya data kedua tahap penelitian dinyatakan normal.

b. Uji Hipotesis

Pernyataan yang diungkapkan pada peneltian ini dijawab melalui hipotesis yang dianggap sebagai dugaan sementara. Data hasil penelitian pada kedua tahap diolah dan di uji hipotesisnya demgan *independen sample t -test*. Hipotesis berbunyi sepertiii di bawah ini.

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan model *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Pati tahun ajaran 2023/2024.

$H_0$  : tidak terdapat pengrauh pengunan model *mind mapping* tehرداد kemampuan membaca pemahaman teks deskripsii pada psrerta didik kelas VII SMPN 5 Pati tahun ajaran 2023/2024.

Pengambilan keputusan yang dipaparkan oleh Arraniri (2023:110) berbunyi sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *p-value* memperoleh nilai hasil pengujian tinggi,  $H_0$  tidak ditolak. Namun jika *p-value* kecil  $H_0$  akan ditolak.
- 2) Jika *p-value* memperoleh hasil pengujian yang kecil dibandingkan tingkat signifiikasi ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak. Namun, jika *p-value* memperoleh hasil pengujian yang besar dibandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  tidak ditolak.

Pemerolehan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* memakai SPSS 23 dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis**

Tahap	Jumlah	Nilai Rata-Rata	$\alpha$	Hasil Uji Hipotesis
<i>Posttest</i>	32	69,06	$\alpha$ 5%	0,000
<i>Pretest</i>	32	38,28	$\alpha$ 5%	0,000

*Output* pemerolehan penghitungan uji hipotesis menggunakan uji *independent samples test* menggunakan SPSS memperoleh nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, hasil pemerolehan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa  $0,000 < 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak. Hasil menunjukkan jika model *mind mapping* mempengaruhi pemahaman membaca peserta didik.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman membaca peserta didik dipengaruhi oleh model *mind mapping*. Hasil tersebut dibuktikan pada hasil pemerolehan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Kemudian, rekapitulasi kedua tahap penelitian (*pretest* dan *posttest*), pengujian normalitas data. Pemerolehan hasil tes tahap *posttest* lebih baik daripada sebelum diberikan perlakuan pada tahap *pretest*.

Pemerolehan hasil awal (*pretest*) mendapatkan nilai rendah 20, nilai tinggi 65 dan rata-rata 38,2. Pada tahap akhir (*posttest*) mendapatkan nilai rendah 55, nilai tinggi 85 dan rata-rata 69,0. Berdasarkan hasil yang didapat terdapat perbedaan nilai yang diperoleh peserta didik dari kedua tahap tersebut.

Berdasarkan uji prasyarat yaitu pengujian normalitas data pada tahap awal menggunakan rumus uji *shapiro wilk* menggunakan aplikasi SPSS 23 memperoleh hasil 0,187. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan 0,005, oleh karena itu data pada penelitian ini disimpulkan berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada tahap kedua pun menggunakan rumus uji *shapiro wilk* dan memperoleh hasil signifikansi 0,200 di mana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,005. Oleh sebab itu pada tahap kedua pun data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji tersebut merupakan langkah terakhir untuk membuktikan jawaban. Dengan menggunakan SPSS 23, uji hipotesis menghasilkan hasil 0,000 Nilai perolehan terbut lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal tersebut bermakna  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman membaca peserta didik dipengaruhi oleh model *mind mapping*.

## KESIMPULAN

Pengitungan hipotesis dengan *independent sample t-test* menggunakan SPSS 23 dinyatakan model *mind mapping* memengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMPN 5 Pati untuk memahami teks deskripsi pada tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan hasil tes tahap akhir (*posttest*) lebih baik dibandingkan hasil pemerolehan pada tahap awal (*pretest*). Hasil tes tahap awal (*pretest*) mendapatkan nilai tertinggi 65 dan terendah 20 dengan rata-rata sebesar 38,2. Hasil tes tahap akhir (*posttest*) mendapatkan nilai tinggi 85 dan rendah 25 dan rata-rata sebesar 69,0. Pemrolehan pengujian hipotesis mebuktiakan bahwa taraf ( $\alpha$ ) 5% bernilai  $0,000 < 0,05$ . Oleh sebab itu, terdapat penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Selain itu pada pemerolehan hasil nontes menunjukkan keaktifan dan kreativitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. R. (2020). Mind Map dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab. *Jurnal Lisanul Arab*, 9(2), 166. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/34436>.
- Giyantika, F. N. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan*, 2(1). <https://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1888>.
- Iqbal Arraniri, d. (2023). *Pengantar Statistika*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Oktaviani, S. R. (2019). Pengaruh Model CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019. <https://repository.unisnu.ac.id/7166/>.
- Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi Studi Tentang Analisis Dampak terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikullum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L (2022). *Peningkatan Komitmen Profesi Melalui Iklim Organisasi, Kepribadian dan Kepuasan Kerja Dosen*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Viora, D. (2017). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *School Education Journal*, 7(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/6849>.